
HUBUNGAN PENDIDIKAN KARAKTER TERHADAP PERKEMBANGAN SOSIAL ANAK SEKOLAH DASAR

Christine Matanari, Rumiris Lumban Gaol, Ester Simarmata

Universitas Katolik Santo Thomas, Indonesia

chrismatanari@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the relationship of character education to the social development of children in grade V SD Muhammadiyah 10 Medan Kota in the 2020/2021 learning year. The study population was all students of SD Muhammadiyah 10 Medan Kota totaling 128 students. The sample used in this study was a random sample, in this case the researcher chose class V, which amounted to 35 students to be the sample in this study. In this study, researchers used quantitative methods. The data collection tool used to determine the character education and social development of children was a questionnaire that had been tested for validation and reliability. Both variables are normally distributed because $0.200 \geq 0.05$. From the Linearity test, it is known that the significant value of Deviation from Linearity is $0.833 \geq 0.05$, it can be concluded that there is a linear relationship between character education and children's social development. The t-test was carried out at the real level ($\alpha = 0.05$) that $t_{count} \geq t_{table}$, namely $5,639 \geq 2,034$, with this proving that H_a was accepted, so the author concluded that there was a significant relationship of character education to the social development of children in class V SD Muhammadiyah Medan Kota .

Keywords: Character Education, Child Social Development

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pendidikan karakter terhadap perkembangan sosial anak di kelas V SD Muhammadiyah 10 Medan Kota tahun pembelajaran 2020/2021. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa SD Muhammadiyah 10 Medan Kota berjumlah 128 siswa. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel random dalam hal ini peneliti memilih kelas V yang berjumlah 35 siswa untuk dijadikan sebagai sampel dalam penelitian ini. Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode kuantitatif. Alat pengumpulan data yang digunakan untuk mengetahui pendidikan karakter dan perkembangan sosial anak adalah angket yang telah diuji Validasi dan Reliabilitasnya. Kedua variabel berdistribusi normal karena $0,200 \geq 0,05$. Dari uji Linearitas diketahui nilai signifikan *Deviation from Linearity* sebesar $0,833 \geq 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara pendidikan karakter dengan perkembangan sosial anak. Dilakukan Uji t pada taraf nyata ($\alpha = 0,05$) bahwa $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ yaitu $5,639 \geq 2,034$ dengan ini membuktikan bahwa H_a diterima, sehingga Penulis menyimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan dari pendidikan karakter terhadap perkembangan sosial anak di kelas V SD Muhammadiyah Medan Kota.

Kata Kunci : Pendidikan Karakter, Perkembangan Sosial Anak

Submitted Aug 29, 2020 | Revised Oct 10, 2020 | Accepted Oct 13, 2020

Pendahuluan

Sekolah adalah lembaga pendidikan yang memiliki peran penting dalam memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan juga membentuk karakter dalam diri peserta didik untuk menjadi lebih baik (Saleh, 2017). Oleh sebab itu sekolah harus memberikan pemahaman terhadap peserta didik tentang perilaku yang baik dan perilaku yang kurang baik. Pemberian penguatan pendidikan karakter di sekolah haruslah dimulai dari Kepala Sekolah, Guru-guru, Tenaga Kependidikan yang terlebih dahulu memberikan atau mencontohkan perilaku-perilaku yang baik sehingga dapat di contoh dan teladani oleh peserta didik. Terutama pada anak SD yang masih belum mengetahui banyak hal terutama dalam membedakan perilaku yang baik dan perilaku yang kurang baik.

Demikian pula diuraikan pada Pasal 3 UU Sisdiknas No, 20 Tahun 2003, tentang tujuan pendidikan nasional. Tujuan pendidikan nasional itu sendiri pada hakikatnya ialah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga

negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Jika di analisis, tujuan atau inti dari pendidikan nasional adalah pembentukan karakter (akhlak). Dari sepuluh kata kunci pendidikan nasional (beriman, bertakwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab) tiga diantaranya telah mewakili seluruh tujuan pendidikan nasional tersebut, beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia, artinya bahwa dari ketiga tujuan pendidikan nasional tersebut telah mencakup tujuan pendidikan yang lainnya..

Menurut Lumban Gaol (2012 : 1) Tahun 2010, tepatnya pada tanggal 14 Januari 2010, pemerintah melalui Kementerian Pendidikan Nasional mencanangkan program pendidikan budaya dan karakter bangsa sebagai gerakan Nasional. Setelah dicanangkan program ini, beberapa Direktorat Jenderal segera menindaklanjuti dengan menyusun ramburambu penerapan pendidikan budaya dan karakter bangsa. bahkan, kementeriankementerian lainpun tidak ketinggalan juga diberi tugas untuk mengembangkan dan melaksanakan pendidikan karakter di lingkungannya.

Pendidikan karakter berpijak pada karakter dasar manusia, yang bersumber dari nilai moral universal atau bersifat absolut sebagai perwujudan nilai-nilai agama yang biasa disebut dengan *the golden rule* (Kunaepi, 2016; Suwartini, 2018; Rosita, 2018). pendidikan karakter dapat memiliki tujuan yang pasti, apabila berpijak pada nilai-nilai karakter dasar tersebut. menurut para ahli psikolog beberapa nilai karakter dasar tersebut adalah : cinta kepada Allah dan ciptaan-Nya, tanggung jawab, jujur, hormat, dan santun, kasih sayang, peduli, kerjasama, percaya diri, kreatif, keras, pantang menyerah, keadilan kepemimpinan, baik, rendah hati, toleransi, cinta damai dan cinta persatuan.

Karakter biasanya terlihat melalui interaksi dengan orang tua, guru, teman, dan lingkungan. Karakter juga diperoleh dari hasil belajar secara langsung ataupun melalui pengamatan terhadap orang lain. Karakter anak bisa dilihat melalui perilaku-perilaku yang ditunjukkannya seperti nilai religius ditunjukkan dengan rajin beribadah, berdoa sebelum belajar, berdoa sebelum makan, menghormati orangtua, guru, menyayangi teman, dan sopan. Nilai kejujuran ditunjukkan dengan tidak mencontek pada saat ulangan, tidak mencuri, dan mengakui kesalahannya, nilai toleransi ditunjukkan dengan menghormati agama lain dan rukun terhadap pemeluk agama lain, disiplin ditunjukkan dengan mematuhi peraturan yang ada di sekolah dan mengikuti upacara bendera, bersahabat/ komunikatif ditunjukkan dengan menghargai pendapat teman, menghindari perkalahian, dan berteman dengan siapa saja, peduli lingkungan ditunjukkan dengan tidak membuang sampah sembarangan, mengurangi penggunaan plastik, dan selalu menjaga kebersihan. Peduli sosial ditunjukkan dengan membantu saat teman kesusahan, membela teman yang benar, dan tidak saling mengejek. Tanggung jawab ditunjukkan dengan bertanggung jawab untuk belajar dengan sungguh-sungguh, bertanggung jawab jika diberi tugas oleh guru.

Penanaman nilai-nilai karakter kepada anak tidaklah dapat terbentuk secara singkat (Iswantiningtyas, & Wulansari, 2018) diperlukan pendidikan yang harus dilakukan secara terus menerus atau pembiasaan dalam pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan guru atau pendidik untuk membangun kebiasaan yang positif dengan menerapkan nilai-nilai karakter pada anak usia dini. Untuk mengetahui seberapa jauh nilai karakter yang telah tertanam pada peserta didik diperlukan suatu penilaian, dengan adanya penilaian yang dilakukan melalui observasi kita dapat memperoleh informasi tentang perkembangan perilaku dan perbuatan yang ditunjukkan.

Seiring dengan arus globalisasi yang telah masuk dalam seluruh peran kehidupan, pembangunan karakter dirasa mendesak untuk dikaji dan untuk diimplementasikan di sekolah. Dampak globalisasi yang terjadi saat ini membawa masyarakat Indonesia mengabaikan pendidikan karakter bangsa. Padahal, pendidikan karakter merupakan suatu pondasi bangsa yang sangat penting dan perlu ditanamkan sejak dini kepada anak-anak (Zulhijrah, 2015). Kemajuan teknologi di satu sisi memberikan kemudahan bagi umat manusia dan di sisi lain memberikan dampak negatif jika disalahgunakan, artinya bahwa perkembangan teknologi memang menimbulkan hal yang positif dan negatif, untuk

dapat menekan hal negatif yang dapat mempengaruhi kita sendiri adalah kita harus bijak dalam mengelola kemajuan teknologi informasi dengan baik.

Kehidupan masyarakat pada saat ini sudah semakin dimudahkan oleh berbagai layanan berbasis teknologi digital melalui perkembangan aplikasi mulai dari berbelanja, transportasi dan sebagainya. Perkembangan digital berbasis aplikasi pun mulai merambah dunia pendidikan melalui metode *e-learning*. Namun perkembangan teknologi ini lagi-lagi hanya berfokus pada peningkatan kualitas IQ (*Intelligence Quotient*) anak, bukan pada karakter anak (Saputra, et al., 2017). Bahkan dari adanya *e-learning (electronic learning)* cenderung mengikis karakter anak karena tidak adanya pertemuan atau interaksi secara langsung antara guru dan siswa. Dan secara tidak langsung perkembangan teknologi menjadikan anak individualis, tidak mandiri, tidak jujur, dan tidak respek terhadap sekitar. Di era digital ini pendidikan karakter juga sangat penting untuk memberikan dasar sikap dan mental anak dalam menggunakan teknologi digital dan hal tersebut dimulai dari lingkup keluarga terlebih dahulu, artinya kembali lagi kepada peran orangtua.

Orang tua cenderung memberikan anaknya *smartphone*, tablet, atau mengoprasikan laptop di rumah tanpa pengendalian dan pengawasan yang cukup dari orangtua. Salah satu fenomena tentang perkembangan teknologi melalui penggunaan gadget yaitu berawal dari cara pengalihan yang salah dari orangtua dengan cara memperlihatkan game atau video yang ada di gadget dengan harapan agar anak tidak rewel atau berhenti menangis. Berawal dari cara pengalihan tersebutlah, secara tidak langsung telah mengenalkan anak dengan gadget yang nantinya dapat memicu rasa keingintahuan anak yang lebih terhadap gadget.

Pengenalan gadget terlalu dini pada anak dapat mempengaruhi interaksi sosial anak. Anak akan cenderung asyik dengan dunianya sendiri, fokus bermain gadget, sehingga tidak memperdulikan lingkungan sekitarnya yang mungkin menyapa atau mengajaknya berbicara. Sisi negatif lainnya yaitu seperti kecanduan games yang dapat menurunkan minat dan prestasi belajar anak, kegemaran berinternet mengakses video yang dapat membuat anak asyik dengan dirinya sehingga kurang bersosialisasi dengan orang tua ataupun teman sebayanya.

Hal ini bisa terjadi karena dipengaruhi oleh faktor durasi, dan pengawasan orang tua. Penggunaan gadget sebagai bahan dasar pembelajaran pada anak akan berdampak positif seperti meningkatkan kreativitas dan daya pikir anak (Farizal, 2018; Dewi, et al., 2019). Hal ini dapat muncul apabila orang tua pandai mengontrol dan mengarahkan anak, serta tegas dalam memberikan batasan-batasan waktu kepada anak dalam bermain gadget. Begitupun sebaliknya, apabila pengawasan orang tua kurang serta tidak ada upaya tegas dalam memberikan batasan waktu bermain gadget pada anak, dapat menimbulkan sisi negatif. Dampak negatif tersebut mampu menyebabkan seseorang menjadi pemalu, kurang percaya diri, menyendiri dan keras kepala.

Kasus yang telah dijelaskan tersebut dapat mempengaruhi perkembangan sosial pada anak yaitu perkembangan tingkah laku anak dalam menyesuaikan diri dengan aturan-aturan yang berlaku didalam masyarakat. Perkembangan sosial merupakan sebuah pencapaian dari kematangan seseorang dalam berhubungan sosial serta menyesuaikan diri terhadap norma-norma kelompok, moral, tradisi, serta mampu berkomunikasi dan bekerjasama dengan orang lain. Pada aspek sosial, anak biasanya bersosialisasi dengan orang di sekitarnya, baik dengan teman sebaya ataupun dengan orang lain di luar lingkungan rumahnya, serta kemampuan anak dalam mentaati setiap peraturan dan norma yang berlaku.

Perkembangan sosial anak dapat dilihat ketika anak mulai bergabung dalam kelompok bermain. Dari kelompok bermain tersebut, biasanya akan terbentuk kegiatan-kegiatan ringan seperti bermain bersama. Sehingga dalam proses bermain bersama tersebut nantinya diharapkan anak mau serta berani berinteraksi dengan orang lain yang ada disekelilingnya.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti di kelas V SD Muhammadiyah 10 Medan Kota Tahun Pembelajaran 2020/2021, peneliti mengamati perilaku-perilaku yang ditunjukkan anak di

sekolah seperti pada saat jam istirahat tiba murid- murid kelas V cenderung hanya bermain dengan murid kelas V saja, terlihat juga ada yang memiliki geng yang terdiri dari tiga atau lima orang siswa yang pergi ke kantin atau ke toilet bersama-sama, hanya sedikit murid yang berbaur atau bermain dengan kelas lain. Peneliti juga melihat bahwa murid kelas V tidak ramah terhadap kakak atau adik kelas, mereka tidak membiasakan diri untuk memanggil kakak atau abang kepada murid kelas 6 dan tidak membiasakan diri untuk memanggil adik kepada murid kelas rendah.

Selanjutnya hal yang sering terjadi adalah pada saat guru ingin membagi kelompok banyak siswa yang keberatan dengan teman kelompok yang telah dipilih gurunya, siswa pasti akan protes dan memberikan alasan mengapa dia tidak mau satu kelompok dengannya contohnya kenapa saya harus satu kelompok dengan dia, saya hanya mau satu kelompok dengan dia, saya tidak mau satu kelompok dengan dia karena dia pemalas dan sering mengganggu dan banyak lagi alasan yang diberikan untuk tidak sekelompok dengan teman yang tidak disukainya itu.

Sama halnya juga saat guru sedang mengatur posisi tempat duduk banyak siswa yang tidak terima kalau teman sebangkunya diganti, kemudian peneliti juga melihat bahwa banyak siswa yang tidak menyapa gurunya saat berpapasan di lingkungan sekolah. Kemudian ada siswa yang tidak mau mengakui kesalahannya pada saat ia terlambat datang ke sekolah siswa akan berbohong dengan mengatakan jalanan macet ternyata siswa terlambat bukan karena jalanan macet tetapi karena siswa tersebut terlambat bangun, faktanya bahwa jarak dari rumah ke sekolah tidaklah terlalu jauh. Kemudian ada siswa yang sering tidak mematuhi peraturan seperti, tidak berpakaian rapi, tidak menggunakan dasi dan topi pada saat upacara, membuang sampah sembarangan, tidak mengerjakan pekerjaan rumah (PR).

Metode Penelitian

Pendekatan penelitian merupakan cara untuk pengambilan data, menurut Sugiyono (2017: 3) bahwa secara umum pendekatan penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan tertentu.

Penelitian ini menggunakan penelitian korelasi dengan menggunakan pendekatan kuantitatif karena peneliti bermaksud untuk menggambarkan bagaimana hubungan pendidikan karakter terhadap perkembangan sosial anak di SD Muhammadiyah Tahun Pembelajaran 2020/2021.

Uji Validitas

Dalam penelitian kuantitatif, kriteria utama terhadap data hasil penelitian adalah, valid, reliabel, dan obyektif. Menurut Sugiyono (2017:267) bahwa validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan daya yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian data yang valid adalah data “yang tidak berbeda” antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian. Validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan diuji dan diperiksa validitasnya, sehingga data tersebut dapat dipertanggung jawabkan. Untuk menjamin validitas ini maka semua pertanyaan disusun berdasarkan kajian- kajian teori yang berkaitan dengan permasalahan. Cara yang digunakan untuk mengetahui tingkat validitas instrumen pada penelitian ini adalah menggunakan rumus korelasi product moment.

Hasil dan Pembahasan

1. Data Pendidikan Karakter

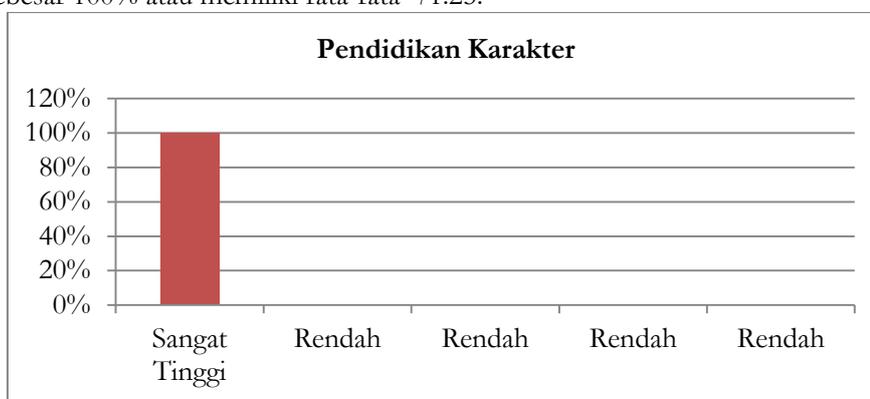
Data variabel ini diperoleh melalui kuesioner dengan jumlah item sebanyak 18. Adapun skor yang digunakan dalam kuesioner tersebut adalah 1 sampai 4, sehingga berdasarkan skor tersebut maka variabel keterampilan pendidikan karakter memiliki rentang skor 20 sampai 72. Diperoleh skor

terendah adalah 70 dan skor tertinggi adalah 72 dan jumlah skor adalah 2494. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh Mean (M) sebesar 71.25; Mean ideal (Mi) sebesar 71; Standar deviasi ideal (SDi) sebesar 0,3. Setelah skor diperoleh maka dapat kita distribusikan kedalam frekuensi seperti terlihat pada tabel 1.

Tabel 1. Frekuensi Kategori Pendidikan Karakter

Skor	Frekuensi	Persentase	Kategori
70-72	35	100%	Sangat Tinggi
67-69	0	0%	Rendah
66-64	0	0%	Rendah
61-63	0	0%	Rendah
58-60	0	0%	Rendah

Berdasarkan tabel di atas, maka frekuensi pendidikan karakter berada pada kategori sangat tinggi sebesar 100% atau memiliki rata-rata 71.25.



Gambar 1. Diagram Pendidikan Karakter

Berdasarkan diagram di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter di kelas V SD Muhammadiyah 10 Medan Kota Masuk dalam kategori sangat tinggi.

2. Data Perkembangan Sosial Anak

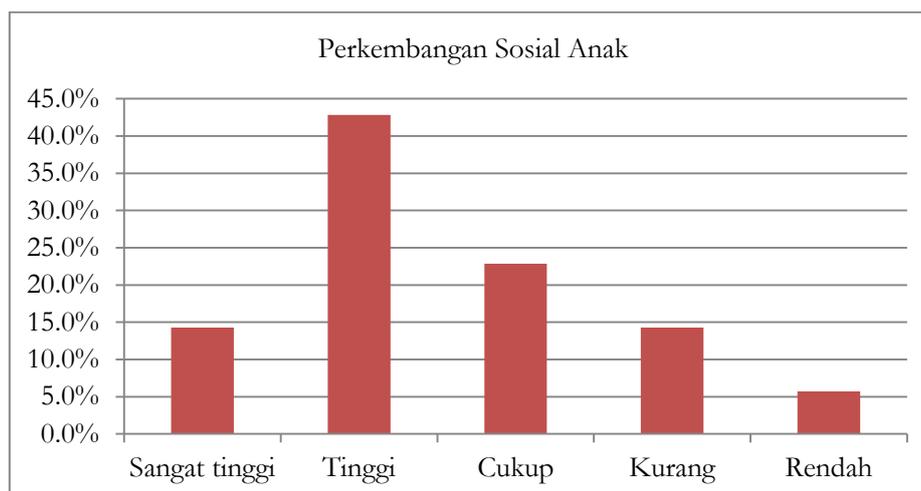
Data variabel ini diperoleh melalui kuesioner dengan jumlah item sebanyak 23. Adapun skor yang digunakan dalam kuesioner tersebut adalah 1 sampai 4, sehingga berdasarkan skor tersebut maka variabel perkembangan sosial anak memiliki rentang skor 20 sampai 92. Diperoleh skor terendah adalah 64 dan skor tertinggi adalah 78 dan jumlah skor adalah 2472. Dari hasil perhitungan diperoleh Mean (M) sebesar 70.62; Mean ideal (Mi) sebesar 71; Standar deviasi ideal (SDi) sebesar 2,3.

Setelah skor diperoleh maka dapat kita distribusikan kedalam frekuensi seperti terlihat pada tabel 2.

Tabel 2. Frekuensi Kategori Perkembangan Sosial Anak

Skor	Kelas	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	76-78	5	14,28%	Sangat Tinggi
2	73-75	15	42,85%	Tinggi
3	70-72	8	22,85%	Cukup
4	67-69	5	14,28%	Kurang
5	64-66	2	5,71%	Rendah

Berdasarkan tabel di atas, maka frekuensi pendidikan karakter berada pada kategori cukup sebesar 42,85% atau memiliki rata-rata 70,62.



Gambar 2. Diagram Perkembangan Sosial Anak

Berdasarkan diagram di atas dapat disimpulkan bahwa perkembangan sosial anak di kelas V SD Muhammadiyah 10 Medan Kota Masuk dalam kategori tinggi.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang dilaksanakan pada kelas V SD Muhammadiyah 10 Medan Kota tahun pembelajaran 2020 dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian di SD Muhammadiyah 10 Medan Kota menunjukkan ada hubungan antara pendidikan karakter terhadap perkembangan sosial anak.
2. Dari hasil perhitungan diperoleh t_{hitung} sebesar 2.680 lebih besar dari t_{tabel} 2.03 sehingga dapat diartikan regresi antara variabel terikat pendidikan karakter (x) terhadap perkembangan sosial anak variabel bebas (y) mempunyai hubungan positif dan signifikan. Sehingga perhitungan tersebut berarti hipotesis kerja (H_0) diterima yaitu "Ada hubungan yang signifikan antara pendidikan karakter terhadap perkembangan sosial anak di kelas V SD Muhammadiyah 10 Medan Kota.

Daftar Pustaka

- Dewi, A. K., Yulianingsih, Y., & Hayati, T. (2019). Hubungan Antara Penggunaan Gadget dengan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. *JAPRA (Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal)*, 2(1), 83-92.
- Farizal, E. B. (2018). Hubungan Pengetahuan Orang Tua Tentang Penggunaan Gadget Pada Anak Usia 2-5 Tahun Terhadap Dampak Penggunaan Gadget Di Wilayah Kerja Puskesmas Berseri Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan Tahun 2018. *Menara Ilmu*, 12(12).
- Iswantiningtyas, V., & Wulansari, W. (2018). Pentingnya penilaian pendidikan karakter anak usia dini. *Proceedings of the ICECRS*, 1(3).
- Kunaepi, A. (2016). Revitalisasi Pendidikan Karakter Melalui Internalisasi PAI Dan Budaya Religius. *At-Taqaddum*, 5(2), 350-372.
- Rosita, L. (2018). Peran pendidikan berbasis karakter dalam pencapaian tujuan pembelajaran di sekolah. *JIPSI-Jurnal Ilmu Politik dan Komunikasi UNIKOM*, 8.
- Saleh, S. (2017). Peran lembaga pendidikan dalam membentuk karakter bangsa. *In Prosiding Seminar Nasional Himpunan Sarjana Ilmu-ilmu Sosial* (Vol. 2, pp. 101-112).
- Saputra, G. W., Rivai, M. A., Su'udah, M., Wulandari, S. L. G., Dewi, T. R., & Fitroh, F. (2017). Pengaruh Teknologi Informasi Terhadap Kecerdasan (intelektual, spiritual, emosional dan sosial) studi kasus: anak-anak. *STUDIA INFORMATIKA: JURNAL SISTEM INFORMASI*, 10(2).

- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Rosita, L. (2018). Peran pendidikan berbasis karakter dalam pencapaian tujuan pembelajaran di sekolah. *JIPSI-Jurnal Ilmu Politik dan Komunikasi UNIKOM*, 8.
- Suwartini, S. (2018). Pendidikan Karakter dan Pembangunan Sumber Daya Manusia Keberlanjutan. *TRILAYU: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*, 4(1).
- Zulhijrah, Z. (2015). Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah. *Tadrib*, 1(1), 118-136.